

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI PANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2022**

**Novi Rahayu Karlinadewi**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk  
novi3856@gmail.com

**Ambarwati**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk  
ambarwati@stienganjuk.ac.id

**Bambang Suroso**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk  
bambanguroso@stienganjuk.ac.id

**Sri Murni**  
Universitas Negeri Sebelas Maret  
srimurni@staff.uns.ac.id

**Hermiliani Olpah**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk  
holpah@stienganjuk.ac.id

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of sustainability report disclosure on financial performance carried out by food industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The population of this research is food industry companies that are listed on the IDX in 2020-2022. The sample was determined based on the purposive sampling method, as many as 90 companies. The results of the study show that the sustainability report has a positive and significant effect on financial performance. The better the sustainability report, the less negative economic, environmental, social and governance impacts. If sustainability is good, it can increase reputation and brand loyalty.*

**Keywords:** *sustainability report on economic performance, environmental performance, social performance, governance, financial performance.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan menarik perhatian para stakeholder. Aspek keuangan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan (Rahayu, 2019). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memberikan informasi tambahan untuk menaikkan minat para stakeholder (Sitorus, 2020). Keadaan keuangan tidak memungkinkan untuk mempertahankan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dari para stakeholder perusahaan yang ingin mengetahui tentang kinerja keuangan dan non-keuangan serta hasil lingkungan dan sosial (Andika & Anisah, 2022). Namun, banyak perusahaan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial karena pekerjaan mereka.

Bentuk transparansi lain yang perlu mendapat perhatian ialah kepentingan perusahaan terhadap ekonomi, masyarakat, sosial dan lingkungan. Menurut Teori Legitimasi, perusahaan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan masyarakat (Eliyana & Subakir, 2020). Perusahaan yang beroperasi memiliki kewajiban yang tidak hanya harus memprioritaskan pertumbuhan laba tetapi juga memiliki tingkat pengelolaan sosial dan lingkungan dalam operasi perusahaan yang mempertimbangkan perspektif di masa depan.

Banyak perusahaan yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk mengembangkan perusahaan mereka. Model keberlanjutan terkait dengan integrasi tiga aspek pengembangan bisnis, serta berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal tanggung jawab perusahaan kepada dampak lingkungan, sosial dan ekonomi gabungan positif dan negatif. Karena itu, diperlukan adanya perubahan paradigma keberlanjutan yang membutuhkan tiga perspektif pengembangan bisnis dan tata kelola melalui integrasi konsep *Triple Bottom Line* (TBL) atau 3P (*Profit*, *People*, dan *Planet*). Konsep ini mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*), tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*), dan berpartisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan (*planet*). Dengan cara ini, perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan mencapai hasil yang berkelanjutan (Yulianty & Nugrahanti, 2020)

Sustainability report didefinisikan oleh Global Reporting Initiative sebagai pengukuran dan pengungkapan tindakan perusahaan untuk memberi tahu semua pemangku kepentingan tentang kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Yulianty & Nugrahanti, 2020). *Sustainability Reporting* (SR) merupakan perubahan dari konsep CSR. Sustainability Report ini disusun dengan pedoman atau dasar, *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan

sosial. GRI menetapkan standar yang umum digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia untuk pelaporan keberlanjutan, termasuk aspek (ekonomi, lingkungan, dan social), pelaporan Tanggung Jawab Perusahaan (CSR) dan *Triple Bottom Line* (TBL). Kerangka Pelaporan Keberlanjutan akan terus dikembangkan oleh GRI. (Apriliyani et al., 2019). *Sustainability Report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari operasi sehari-hari (GRI, 2013). Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap perekonomian global (Ambarwati, Supheni & Budiono, 2023). Perusahaan manufaktur dalam industri pangan harus mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab atas kegiatan laporan berkelanjutan yang digunakan perusahaan untuk menumbuhkan dan menghancurkan kondisi sosial. Jika perusahaan industri pangan tidak memperhatikan laporan keberlanjutan, banyak peristiwa sosial dan lingkungan akan terjadi (Eliyana & Subakir, 2020).

Penerapan *sustainability report* dapat memberikan informasi positif tentang lingkungan, ekonomi, sosial dan hal-hal lain yang dilakukan perusahaan, sehingga memperkuat sikap positif stakeholder terhadap perusahaan semakin besar dampaknya terhadap peningkatan hasil kinerja perusahaan. Hasil Kinerja perusahaan tercermin dalam hasil kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen dapat memenuhi komitmennya kepada investor dan mencapai tujuan perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan (Dewi et al., 2019).

Laporan keuangan tahunan dapat menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan, atau dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari beberapa tahun sebelumnya. Kondisi dan keadaan sebuah perusahaan disebut kinerja keuangan, yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan secara bertahap (Dewi et al., 2019).

Keputusan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam bisnis berdasarkan penilaian kemampuan perusahaan menentukan kinerja keuangan. Laporan laba rugi digunakan untuk memprediksi hasil keuangan masa depan dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan sebelumnya. Di dunia bisnis, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan uang secara maksimal. Faktor yang sangat penting untuk diperhatikan adalah profitabilitas; tanpa profitabilitas, suatu perusahaan tidak dapat bertahan (Bukhori & Dani, 2017).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Empat rasio keuangan umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas

(Ryanto, 2010). Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) karena rasio ini sangat penting dan merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang paling umum (Andika & Anisah, 2022).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel sustainability report. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Maskat (2018) dan Wijayanti (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sustainability Report berdampak positif pada kinerja perusahaan. Tapi, penelitian lain yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) dimana Sustainability Report tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan seperti yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan laporan keberlanjutan dengan dimensi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (Wijayanti, 2016) tetapi dalam penelitian saya menambahkan direksi tata kelola sebagai modifikasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai dampak keberlanjutan perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Sustainability Report***

*Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) merupakan bentuk laporan yang dibuat oleh perusahaan dengan tujuan memberi tahu para pemangku kepentingan tentang kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. GRI (2013) menyatakan bahwa *Global Reporting Initiative* (GRI) ialah lembaga yang memberikan pedoman untuk pengungkapan *Sustainability Report*. GRI mendefinisikan Sustainability Report sebagai praktik untuk mengukur dan mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola dari aktivitas sehari-hari perusahaan. Mereka juga bertanggung jawab atas kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan bagi stakeholder internal dan eksternal. Daftar Istilah Standar Keberlanjutan GRI diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) untuk digunakan bersama dengan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI. Laporan Keberlanjutan adalah praktik untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, yang membuat seluruh stakeholder bertanggung jawab atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Hutasoit & Sembiring, 2020).

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan seberapa baik perusahaan menerapkannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan pertumbuhan atau penurunan yang terjadi setiap tahunnya dan tercermin dalam laporan keuangan untuk tahun tertentu atau dari tahun sebelumnya untuk melihat apakah perusahaan tersebut konsisten. Ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus membagi laba bersih dengan semua aset perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) biasanya ditampilkan dalam bentuk persentase yang dapat dihitung dengan rumus NPM. Persentase yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dan produktif (Amalia et al., 2021).

### ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin*, juga disebut sebagai sales margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Jika rasio *Net Profit Margin* perusahaan tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari penjualan. Dalam istilah lain, *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah jumlah laba operasi bersih yang dikurangi atau ditambahkan dengan beban diluar operasi dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan selama periode tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mengurangi beban diluar operasi dan pajak penghasilan. Hal ini hanya berlaku untuk sektor perdagangan, jasa, dan produksi.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), dengan memasukkan dimensi ekonomi ke dalam sustainability report, perusahaan akan menjadi lebih transparan, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wijayanti (2016), Hutasoit & Sembiring (2020), Bukhori (2017), dan Astini et al., (2017) menjelaskan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian Nofianto & Agustina (2014) dan Sari & Andreas (2019) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

H1: Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022.

### **Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak aktivitas perusahaan pada lingkungan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wijayanti (2016), Bukhori (2017), Nofianto & Agustina (2014), dan Sari & Andreas (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian Sari & Andreas (2019) dan Astini et al., (2017) yang menyatakan bahwa kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

### **Hubungan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja sosial merupakan kegiatan perusahaan untuk melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial. Menurut teori stakeholder, perusahaan akan memberikan gambaran tentang siapa yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan perusahaan. Dampak organisasi terhadap masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan risiko interaksi dengan lembaga sosial lainnya adalah aspek sosial dalam sustainability report (Wijayanti, 2016). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Kristiani & Werastuti (2020), Wijayanti (2016), Bukhori (2017), dan Nofianto & Agustina (2014) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian Sari & Andreas (2019) dan Astini et al., (2017) menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

### **Hubungan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang menerapkan tata kelola organisasi yang baik mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan tanggung jawab. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sarafina & Saifi (2017), Weber et al., (2008) dan Tsalatsa (2018) menyatakan bahwa tata kelola organisasi yang baik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti perusahaan yang menerapkan tata kelola organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H4: Tata Kelola berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

## METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan Industri Pangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Data diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penghitungannya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu: 1) Perusahaan industri pangan yang tidak berada di BEI secara berturut-turut pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. 2) Perusahaan industri pangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Adapun cara mengambil sampel dari jumlah populasi 47 perusahaan industri pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 30 perusahaan akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengetesan atau pengujian yang dirancang menggambarkan atau mendeskripsikan bahan dengan cara mean, varian maksimum dan minimum serta standar deviasi. Dibawah ini adalah hasil statistik deskriptif dari data perusahaan industri pangan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X <sub>1</sub>	90	0	1	0,91	0,286
X <sub>2</sub>	90	0	1	0,91	0,286
X <sub>3</sub>	90	0	1	0,91	0,286
X <sub>4</sub>	90	0	1	0,91	0,286
Y	90	-87	100	0,0771	0,24201

Valid N

(Listwise) 90

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2023

Dari tabel 1. terlihat bahwa nilai minimum untuk variabel variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar -87 variabel Kinerja Ekonomi (X1) sebesar 0 variabel Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0, variabel Kinerja Sosial (X3) sebesar 0, dan variabel Tata

Kelola (X4) sebesar 0. Nilai maksimum untuk variabel variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 100, variabel Kinerja Ekonomi (X1) sebesar 1, variabel Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 1, variabel Kinerja Sosial (X3) sebesar 1, dan variabel Tata Kelola (X4) sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,91, variabel Kinerja Ekonomi (X1) sebesar 0,91, variabel Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0,91, variabel Kinerja Sosial (X3) sebesar 0,91, dan variabel Tata Kelola (X4) sebesar 0,91.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Data penelitian apabila menunjukkan angka signifikan  $> 0,05$  dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

Variabel	<i>Asymp sig.(2-Tailed)</i>	Keterangan
Kinerja Ekonomi (X <sub>1</sub> )	0,159	Data Normal
Kinerja Lingkungan (X <sub>2</sub> )	0,159	Data Normal
Kinerja Sosial (X <sub>3</sub> )	0,159	Data Normal
Tata Kelola (X <sub>4</sub> )	0,159	Data Normal
Kinerja Keuangan (Y)	0,159	Data Normal

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Pada Tabel 2. di atas mengenai uji normalitas (Kolmogrov-Smirnov) diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini residual data telah terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu bentuk regresi. Pedoman model regresi bebas multikolinearitas, jika nilai Tolerance (Tol) lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka bentuk regresi tidak memiliki multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
----------	-----------	-----	-------

X <sub>1</sub>	3,815	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X <sub>2</sub>	3,815	1,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X <sub>3</sub>	3,815	1,000	Tidak Terjadi multikolinearitas
X <sub>4</sub>	3,815	1,000	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) diperoleh hasil pada variabel X1 nilai tolerance sebesar  $3,815 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,000 < 10$ , untuk variabel X2 nilai tolerance sebesar  $3,815 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,000 < 10$ , untuk variabel X3 nilai tolerance sebesar  $3,815 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,000 < 10$ , dan X4 nilai tolerance sebesar  $3,815 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,000 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Alat uji dalam heteroskedastisitas adalah Uji Glejser sebagai bentuk dalam mengambil suatu keputusan, jika probabilitas  $> 5\%$  (0,05) maka tidak terjadi adanya indikasi heteroskedastisitas. Dibawah ini hasilnya:

**Table 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Hasil
X <sub>1</sub>	0,335	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,335	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,335	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X <sub>4</sub>	0,335	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui nilai signifikan variabel Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Kinerja Sosial (X3), dan Tata Kelola (X4) senilai 0,335. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 dan berarti berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Dibawah ini hasilnya:

**Table 5.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R		Adjus		Durbin-Watson	Hasil
	R	Square	ted R	Square		

1	,01	103 <sup>a</sup>	1	-,001	12,43532	1,925	Tidak terjadi autokorelasi
---	-----	------------------	---	-------	----------	-------	----------------------------

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson 1,925. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 90 dan jumlah variabel independen sebanyak 4. Didapatkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5656 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7508. Sedangkan 4-dL sebesar 2,4344 dan 4-dU sebesar 2,2492. Oleh karena itu, nilai DW berada di antara  $d < d < 4-d$  ( $1,7508 < 1,925 < 2,2492$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alat yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

**Table 6.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

	Model	Unstandardized Coefficients		Hasil
		B	Std. Error	
1	(Constant)	23,152	6,394	
	X <sub>1</sub>	,491	,129	Positif
	X <sub>2</sub>	,491	,129	Positif
	X <sub>3</sub>	,491	,129	Positif
	X <sub>4</sub>	,491	,129	Positif

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Hasil uji statistik pada Tabel 6. menunjukkan bahwa unstandardized coefficients beta untuk konstanta (constant) sebesar 23,152. Unstandardized coefficients beta variabel Kinerja Ekonomi (X1) memberikan nilai koefisiensi regresi 0,491. Unstandardized coefficients beta variabel Kinerja Lingkungan (X2) memberikan nilai koefisiensi regresi 0,491. Unstandardized coefficients beta variabel Kinerja Sosial (X3) memberikan nilai koefisien regresi 0,491, dan Unstandardized coefficients beta variabel Tata Kelola (X4) memberikan nilai koefisiensi regresi 0,491. maka model persamaan regresinya yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 23,152 + 0,491 X_1 + 0,491 X_2 + 0,491 X_3 + 0,491 X_4 + e$$

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji T

**Table 7.**  
**Uji Parsial (uji-t)**

	<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
1	X <sub>1</sub>	3,815	,000	Berpengaruh Positif
	X <sub>2</sub>	3,815	,000	Berpengaruh Positif
	X <sub>3</sub>	3,815	,000	Berpengaruh Positif
	X <sub>4</sub>	3,815	,000	Berpengaruh Positif

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat diketahui nilai t hitung pada variabel kinerja ekonomi (X1), kinerja lingkungan (X2), kinerja sosial (X3), dan tata kelola (X4) sebesar 3,815 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 2. Uji F

**Tabel 8.**  
**Uji Simultan (Uji-F)**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
1 Regression	8597,784	4	8597,784	14,552	.000 <sup>b</sup>	Berpengaruh Secara Silmutan
Residual	51993,716	88	590,838			
Total	60591,500	89				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8. diatas mengenai hasil Uji F pada variabel Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Kinerja Sosial (X3), dan Tata Kelola (X4) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) diketahui Uji F mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Maka nilai signifikansinya dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Kinerja Sosial (X3), dan Tata Kelola (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan(Y).

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Tata Kelola secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023, agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih sempurna dari penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A. R., Rahmawati, F., Amalia, S. L. R., & Sugiyanto. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020). *Humanis2021*, 1(2), 130–140.
- Ambarwati, Supheni, I., & Budiono. (2023). Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022). In *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1>
- Andika, Y. bela, & Anisah, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Vol 6 No 1, Januari – Juni 2022*, 6(1), 1–12.
- Apriliyani, I. K. A. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. I. A. A. (2019). *Analisis Penerapan Global Reporting Initiative ( GRI ) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian*. 0761.
- Bukhori, M. R. T., & Dani, S. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 20–34.
- Dewi, I. A. P. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 263–275.
- Eliyana, & Subakir. (2020). Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return on Assets (Roa) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 67–74. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2453>
- Hutasoit, D., & Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 229–250. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1059>
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–140.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195–206.
- Sitorus, D. Y. S. (2020). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017 – 2019*. 8(75), 147–154.
- Tsalatsa, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan SKRIPSI*, 11(2), 430–439.
- Wijayanti, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>  
Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*.